



Analisis *Self Confidence* Pada Siswa Kelas XI Sekolah Kejuruan (SMK) Dalam Pembelajaran Matematika Daring

Dina Pratiwi Dwi Santi, Setiyani*, Ena Suhena, Fasha Dwiyanti, Nana Suryana

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

* setiyani@fkip-unswagati.ac.id

© 2021 JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)

This is an open access article under the CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *self confidence* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Cirebon dalam mengikuti pembelajaran *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mengambil informasi *self confidence* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Cirebon. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 30 siswa oleh 29 laki - laki dan 1 perempuan dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Instrumen yang digunakan adalah penggunaan non tes salah satunya yaitu angket kepercayaan diri siswa, yang dibentuk dari 7 indikator kepercayaan diri atau *self confidence I* dari hasil persentase terdiri dari 1.) Percaya pada kemampuan diri sendiri I sebesar 55,3%, kemudian 2.) Percaya pada kemampuan diri sendiri II sebesar 59%, 3.) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan sebesar 61,5%, 4.) Menghargai diri dan usaha sendiri sebesar 55,6%, 5.) Bersemangat Ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi sebesar 65,1%, 6.) Berani menghadapi tantangan I sebesar 58,6%, 7.) Berani menghadapi tantangan II sebesar 46,9%. Dari hasil perhitungan rata-rata berdasarkan indikator kemampuan *self confidence* diperoleh hasil dengan pencapaian 6 indikator bernilai sedang dan 1 indikator bernilai rendah. siswa yang tergolong rendah disebabkan karena kurangnya percaya diri dengan cenderung menghindari kegagalan dan enggan berubah atau mencoba sesuatu yang baru, sedangkan siswa yang tergolong sedang siswa yang cenderung berani dan percaya diri saat kegiatan.

Kata kunci: *self confidence*, Matematika, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: The purpose of this study was to analyze *self-confidence* of Vocational High School Students in Cirebon in participating in online learning. The method used in this research is descriptive qualitative research method, this study takes information on *self-confidence* in Vocational High School Students in Cirebon. The sample in this study were students of the Muhammadiyah Vocational High School, Cirebon Regency, which consisted of 30 students by 29 boys and 1 girl from the Automotive Light Vehicle Engineering Department. The instrument used was the use of non-tests, one of which was the student *self-confidence* questionnaire, which was formed from 7 indicators of *self-confidence* or *self-confidence I* from the percentage results consisting of 1.) Believe in one's own abilities I was 55.3%, then 2.) Believe in your own ability II by 59%, 3.) Acting independently, in making decisions by 61.5%, 4.) Respect for yourself and your own efforts by 55.6%, 5.) Be enthusiastic when expressed an opinion in the discussion of 65.1%, 6.) Dare to face challenge I amounted to 58.6%, 7.) Dare to face challenge II amounted to 46.9%. From the results of the average calculation based on the indicator of the ability of *self-confidence*, the results obtained with the achievement of 6 indicators of moderate value and 1 indicator of low value. students who are classified as low

are caused by a lack of self-confidence by tending to avoid failure and are reluctant to change or or try something new, while students who are classified as students tend to be courageous and confident during activities

Keywords: self confidence, Mathematics, Distance Learning

PENDAHULUAN

Kasus pandemi covid-19 yang masih melanda hampir sebagian besar negara-negara di dunia, mengharuskan setiap warga negara membatasi kegiatan diluar rumah. Begitupun siswa yang semula belajar tatap muka menjadi tatap maya dengan pembelajaran online di rumah masing - masing. Pembelajaran online, merupakan metode yang tepat digunakan dalam masa pandemi ini agar siswa tetap terjaga dari terpaparnya covid 19 dan tetap mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudi Irawan bahwa rancangan sistem pembelajaran online sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran, karena memiliki fleksibilitas dan keefektifan dalam waktu dan tempat (Irawan et al., 2015) .

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mengajarkan matematika secara daring merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Dalam pembelajaran online, prestasi siswa dalam belajar matematika merupakan hal utama. Siswa yang memiliki prestasi belajar matematika (Auliya, 2016) dan kemampuan pemecahan masalah (Aisyah, 2016) yang baik cenderung memiliki kemampuan pemahaman matematis dan kepercayaan diri yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Matematika dibentuk berdasarkan pengalaman manusia di dunianya. Pengalaman diolah dalam dunia rasio, kemudian dilakukan analisis melalui penalaran dalam struktur kognitif untuk membentuk konsep matematika. Agar konsep matematika yang terbentuk mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi dengan tepat maka digunakan bahasa matematika yang berlaku universal (Rahmah, 2013). Adapun tujuan belajar matematika adalah melatih siswa dalam berpikir dan bernalar serta memiliki rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya (Bernard, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Radyuli,dkk bahwa percaya diri dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Radyuli et al., 2020). Selain itu rasa percaya diri juga merupakan faktor penting dalam berkomunikasi (Suhaili, 2021).

Percaya diri berawal dari sikap menghargai, ulet, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut pendapat Lestari dan Yudhanegara, *self confidence* atau percaya diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri (Lestari & Yudhanegara, 2015). Siswa yang kurang percaya diri akan kesulitan dalam berkomunikasi, cenderung meninggalkan situasi yang sulit, sering menyalahkan orang lain, dan sering merasa takut.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tenang, tegas, dan lincah di depan publik. Penting untuk memiliki harga diri yang tinggi, karena terdapat keyakinan untuk dapat melakukan segala sesuatu dan mengaktualisasikan diri (Mega & Sugiarto, 2020).

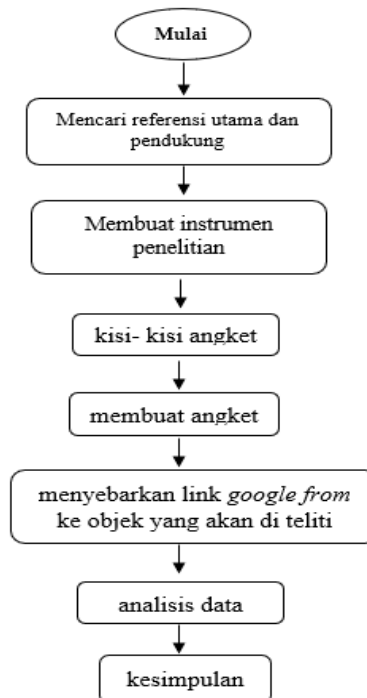
Beberapa penelitian terkait self confidence sudah banyak dilakukan diantaranya pembelajaran matematika dapat membangun self confidence siswa (Andayani & Amir, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Hapsari, model inquiry dapat meningkatkan self confidence siswa (Hapsari, 2011). Kemampuan pemahaman matematis siswa dipengaruhi oleh self confidence

sebesar sebesar 74.6% (Dini et al., 2018). Namun belum ada penelitian yang membahas self confidence siswa selama melaksanakan pembelajaran online.

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemi merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari. Beberapa tantangan pada pembelajaran daring diantaranya kesiapan siswa, self confidence, dan kinerja pembelajaran (Misra & Mazelfi, 2021). SMK Muhammadiyah Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Selama ini pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi *google classroom*. Guru memberikan video pembelajaran, diskusi melalui chat pada *google classroom*, kemudian memberikan tugas atau latihan menggunakan *google form*. Interaksi antara guru dan siswa yang terbatas diduga berpengaruh pada *self confidence* siswa. oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepercayaan diri/*self confidence* siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Kabupaten Cirebon dalam pembelajaran matematika secara daring”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Tujuan utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis *self confidence* atau kepercayaan diri Siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Cirebon. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 29 laki-laki dan 1 perempuan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan Gambar.1 dibawah.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara metode angket *self confidence*. Angket ini diisi oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cirebon dengan

tujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa. Angket ini dibuat menggunakan *google form* dengan link : <https://forms.gle/BgCFa736ZiUnigtY8>. berisi 33 pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), Jarang Sekali (JS). Adapun indikator angket self confidence mengacu pada Hendriana,dkk yaitu : percaya pada kemampuan diri sendiri I, percaya pada kemampuan diri sendiri II, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, menghargai diri dan usaha sendiri, bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi, berani menghadapi tantangan I, berani menghadapi tantangan II (Hendriana et al., 2017). Adapun kriteria self confidence dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kepercayaan Diri Siswa

Interval Skor	Kategori
$X \geq 70,7$	Tinggi
$47,5 \leq X < 70,7$	Sedang
$X < (M - ISD)$	Rendah

(Febriana, 2018)

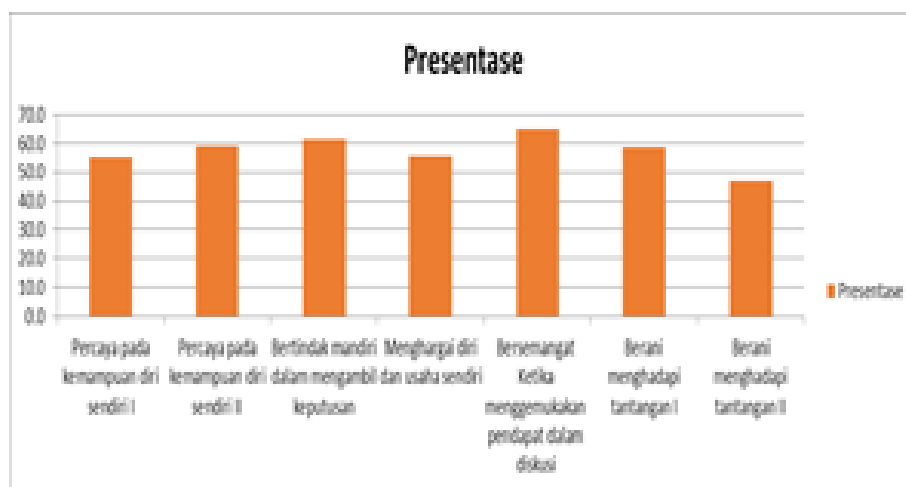
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga keadaan subjek sesuai data yang diperoleh yaitu sedang dan rendah, dan data *self confidence* siswa dideskripsikan berdasarkan keseluruhan maupun masing-masing indikator yang diteliti. Data *Self confidence* atau kepercayaan diri siswa secara keseluruhan disajikan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Data Self Confidence Siswa

Indikator Keseluruhan Kepercayaan Diri Siswa		
Indikator Kepercayaan Diri	Presentase	Kategori
Percaya pada kemampuan diri sendiri I	55.3	Sedang
Percaya pada kemampuan diri sendiri II	59	sedang
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	61.5	sedang
Menghargai diri dan usaha sendiri	55.6	sedang
Bersemangat Ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi	65.1	sedang
Berani menghadapi tantangan I	58.6	sedang
Berani menghadapi tantangan II	46.9	rendah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat *self confidence* Sekolah Menengah Kejuruan di Cirebon berada pada kategori sedang 59% dan rendah 46,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Cirebon memiliki kecenderungan untuk menilai diri sendiri dan rasa percaya diri secara baik. Kepercayaan diri yaitu sesuatu yang akan muncul dalam diri sendiri hal tersebut memiliki dampak dalam hasil belajar, sebagaimana di sampaikan oleh Komara jika kepercayaan diri tinggi maka hasil belajar perencanaan karir akan sukses sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka hasil yang di dapat tidak maksimal atau keinginan rendah (Sritresna, 2017). Secara lebih rinci, data tentang tingkat persentase *self confidence* dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan Siswa Menengah Kejuruan di Cirebon dapat di lihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Presentase self confidence dalam pembelajaran matematika keseluruhan

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perolehan presentase keseluruhan terkait percaya diri belajar siswa dari hasil presentasi setiap pernyataan dan per indikatornya. Seperti halnya dalam pemahaman kemampuan diri sendiri I yang terdiri dari 5 pernyataan memiliki nilai persentase yaitu 55,3% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *self confidence* memerlukan siswa bisa memaksimalkan keahlian yang dimilikinya. *self confidence* adalah suatu keyakinan terhadap dirinya sendiri atas kemampuan yang terjadi dalam kehidupan. *Self confidence* yang dimiliki siswa akan berdampak pada hasil belajar yang optimal (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) .

Selanjutnya indikator percaya pada kemampuan diri sendiri II dengan 6 pernyataan yang ada pada indikatornya memiliki nilai persentase sebesar 59% dengan kategori sedang akan berdampak dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Koriyah dan Harta yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dibangun oleh aktifitas siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam keberanian berpendapat, bertanya, mencoba persentasi di depan kelas, dan aktif dalam menjawab pertanyaan(Koriyah & Harta, 2015).

Untuk indikator ketiga yaitu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dengan 5 pernyataan yang ada pada indikatornya memiliki nilai persentase yaitu 61,5% dengan kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang bertindak mandiri lebih yakin dengan adanya kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat Komara bahwa

semakin berani dalam mengambil keputusan maka semakin tinggi prestasi yang akan dicapai oleh siswa sehingga akan memiliki karir yang tinggi tetapi apabila prestasi belajar siswa rendah maka pencapaian dan percaya diri tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal (Komara, 2016).

Untuk indikator keempat, menghargai diri dan usaha sendiri dengan 6 pernyataan pada indikatornya memiliki nilai yang didapat yaitu 55,6% dengan kategori sedang dimana siswa yang menghargai dirinya sendiri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mempercayai kemampuan yang ada pada diri siswa dalam bertindak sesuai keinginan dan kemampuan sehingga memiliki sifat bertanggung jawab. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Fitri,dkk bahwa untuk meraih kesuksesan maka siswa harus memiliki kemampuan dan keyakinan dalam percaya diri dan berfikir yang baik tanpa meragukan dirinya sendiri dalam menghadapi segala sesuatu dengan nyaman (Fitri et al., 2018).

Untuk indikator kelima, bersemangat dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi dengan 4 pernyataan ada pada indikatornya memiliki nilai persentase 65,1% dengan kategori sedang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri penuh yaitu siswa yang akan mengungkapkan apa yang menurutnya yakin dalam menjawab pertanyaan. Setiap individu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, dan yakin terhadap dirinya (Reski et al., 2017).

Untuk indikator keenam yaitu berani menghadapi tantangan I dengan 4 pernyataan yang ada pada indikatornya memiliki nilai persentase sebesar 58,6% dengan kategori sedang. Dalam menghadapi tantangan, setiap individu memiliki sikap yang menunjukkan kesenangan terhadap dirinya. Berani menghadapi tantangan merupakan salah satu sikap yang terpenuhi terhadap kemampuan dirinya. Individu yang merasa kemampuan dirinya tinggi maka cenderung merasa tenang, tidak merasa gelisa dan mengetahui apa yang dibutuhkan. Tidak sepenuhnya bergantung kepada seseorang dan merasa bertanggung jawab dalam mengambil keputusan secara adil. selalu berfikir positif terhadap orang lain (Fitri et al., 2018)

Untuk indikator ketujuh yaitu berani menghadapi tantangan II dengan 3 pernyataan yang ada memperoleh persentase sebesar 46,9% termasuk kategori rendah. Dengan kata lain siswa kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan sehingga siswa tidak memiliki keberanian. (Neviyarni, & Monnalisza, 2018) faktor siswa yang tidak memiliki kepercayaan dalam dirinya akan mengalami keresahan. Lebih lanjut, siswa selalu berfikir bahwa dia tidak mampu dalam melakukan apapun termasuk dalam mengerjakan tugas dan tidak memiliki harapan. Beberapa hal tersebut tersebut yang menghambat tujuan hidup seseorang (Monnalisza & Neviyarni, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini siswa memiliki rasa percaya diri dengan kategori sedang dan rendah. Individu yang memiliki kategori sedang akan termotivasi dalam pembelajaran matematika sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menentukan hasil belajar dan siswa merasa puas dalam pembelajaran matematika sehingga mendorong siswa untuk menyukai pembelajaran matematika. Untuk individu dalam kategori rendah atau kehilangan rasa percaya mempunyai perasaan negatif dalam dirinya dan memiliki kemampuan rendah kepada kepercayaan dirinya. Seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri, akan menjadikan orang tersebut resah dalam mengambil keputusan sehingga menghambat potensi belajar, dan selalu membanding-bandingkan apa yang dimiliki dirinya dengan yang dimiliki orang lain (Komara, 2016). Oleh karena itu perlu di kembangkan aspek-aspek *self confidence* dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa *self confidence* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhamadiyah Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori sedang dan rendah. Oleh karena itu *self confidence* harus ditingkatkan dalam pembelajaran karena *self confidence* sangat penting dan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematika. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menumbuhkan *self confidence*. Terdapat beberapa siswa yang belum yakin akan kelebihan atau kemampuan yang ada pada dirinya sehingga membuat rasa percaya diri mereka kurang. Oleh karena itu peran guru perlu ditingkatkan sebagai motivator dalam menanamkan rasa percaya diri

Daftar Rujukan

- Aisyah, A. (2016). Studi literatur: Pendekatan induktif untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dan self confident siswa SMK. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 2(1), 1-12.
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun self-confidence siswa melalui pembelajaran matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147-153.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Bernard, M. (2015). Meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran serta disposisi matematik siswa SMK dengan pendekatan kontekstual melalui game adobe flash cs 4.0. *Infinity Journal*, 4(2), 197-222.
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1-7.
- Febriana, E. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linear. *Jurnal On Education. ISSN*, 120-2615.
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Hapsari, M. J. (2011). Upaya Meningkatkan Self-Confidence siswa dalam pembelajaran matematika melalui model inkuiri terbimbing. *Jurnal Prosiding ISBN*, 978-979.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. *Bandung: Refika Aditama*.
- Irawan, Y., Susanti, N., & Triyanto, W. A. (2015). Analisa dan perancangan sistem pembelajaran online (e-learning) pada smk mambaul falah kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(2), 345-352.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Korihyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh open-ended terhadap prestasi belajar, berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 95-85

105.

- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*, 2(3).
- Mega, I. R., & Sugiarto, D. (2020). Speaking Skill in Correlation with English Speaking Learning Habit and Self Confidence of Vocational High School Students. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 5(2), 172-187.
- Misra, F., & Mazelfi, I. (2021). Long-Distance Online Learning During Pandemic: The Role of Communication, Working in Group, and Self-Directed Learning in Developing Student's Confidence. *The 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)*, 225-234.
- Monnalisza, M., & Neviyarni, S. (2018). Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 77-83.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa sma negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Radyuli, P., Wijaya, I., & Ulfina, I. (2020). Correlation of Self-Confidence and Student Learning Motivation Against Learning Outcomes of Class X Digital Simulation. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(2), 216-220.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Sritresna, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence Siswa melalui Model Pembelajaran Cycle 7E. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 419-430.
- Suhaili, M. (2021). The Correlation Between Students' Self-Confidence And Their Fluency In Speaking At Eleventh Graders Of SMAN 01 Jereweh Academic Year 2020/2021. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).